

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya tingkat hidup masyarakat terutama di negara maju serta kota besar membawa perubahan terhadap pola hidup individu. Perubahan pola hidup tersebut disertai juga perubahan pola penyakit yang ada, terutama pada penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup seseorang. Syarat tersebut mengubah pola peristiwa penyakit yang pada awalnya didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi, tetapi sekarang bergeser pada penyakit-penyakit degeneratif serta metabolik yang makin meningkat. Efek modernisasi pada perubahan pola makan serta gaya hidup pula berperan bagi timbulnya penyakit degeneratif yang menyerang kelompok usia dewasa. Salah *satu* penyakit yang disebabkan oleh hal tersebut ialah tingginya kadar asam urat di dalam darah (Nopi, 2013).

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yang merupakan salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dari asam urat pada tubuh salah satunya yaitu faktor usia. Asam urat meningkat dengan perbandingan 3:1 pada orang yang berusia lebih dari 60 tahun (Sunarti, 2020).

Metabolisme yang menghasilkan hasil yang normal dari protein maupun dari penguraian dari senyawa purin yang seharusnya dibuang melalui feses, ginjal maupun dari keringat merupakan salah satu pengertian dari asam urat. Laki-laki lebih cenderung diserang oleh penyakit asam urat ini dan juga bisa juga menyerang wanita yang telah mengalami menopause (Nurhamidah and Nofiani, 2015).

Keadaan kadar asam urat yang meningkat dari batas normal disebut dengan hiperusemia, sedangkan gout merupakan kelompok penyakit akibat deposisi kristal monosodium urat pada jaringan, akibat gangguan metabolisme berupa hiperurisemia, selain pada orang yang telah lanjut usia, penyakit ini juga dapat diderita pralansia bahkan remaja (Thayibah, Ariyanto and Ramani, 2018).

Orang yang rentan terkena penyakit asam urat ini yaitu seseorang yang sudah lanjut usia. Semakin menurunnya kekuatan fisik dan daya tahan tubuh membuat mekanisme kerja organ tubuh menjadi terganggu sehingga rentan terhadap serangan penyakit. Kehilangan dari massa tubuh termasuk massa organ tubuh, otot dan termasuk pada tulang, dan juga massa lemak meningkat merupakan perubahan terbesar yang terjadi pada orang yang sudah lanjut usia. Peningkatan massa lemak dapat memicu resiko penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya termasuk asam urat. Pada usia tersebut, enzim urikase yang mengoksidasi asam urat menjadi alatonin sehingga mudah dibuang dan menurun seiring dengan bertambah tuanya umur seseorang. Jika pembentukan enzim ini terganggu maka kadar asam urat darah menjadi naik (Dianati, 2015).

Obesitas menjadi salah satu faktor penyebab hipereusimea, tetapi bukan hanya itu saja, obesitas juga dapat berpotensi pada penderita asam urat namun juga beberapa penyakit degeneratif lainnya seperti diabetes mellitus tipe II, stroke, hipertensi, penyakit kardiovaskuler, dislipidemia, dsb (Putri, 2017).

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau *Body Mass Index* (BMI) merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Lasabuda, Wowor and

Mewo, 2015). Pada dasarnya, asam urat dalam tubuh ditentukan oleh keseimbangan produksi dan juga ekskresi. Produksi asam urat ini tergantung pada diet dan proses internal tubuh. Seseorang yang indeks massa tubuh (IMT) berlebih lebih rentan terkena asam urat, karena jika indeks massa tubuhnya lebih besar atau sama dengan 23 kg/m<sup>2</sup> akan lebih memberikan beban untuk menahan yang berat pada saat penopang sendi tubuh sehingga meningkatnya kadar asam urat, walaupun seseorang yang dengan ndeks massa tubuh (IMT) normal dan indeks massa tubuh (IMT) kurang juga dapat beresiko mengidap penyakit asam urat (WHO Western Region, 2000 Oleh P2PTM Kemenkes RI). Dari indeks massa tubuh yang melebihi batas normal ini meningkatkan resiko hipertensi. Obesitas adalah faktor resiko yang menentukan tingkat keparahan hipertensi karena semakin besar massa tubuh seseorang, semakin banyak darah yang di butuhkan untuk menyuplai oksigen dan nutrisi ke otot dan jaringan (Karimba, 2013). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas normal. Tekanan darah pada orang dewasa normal berkisar 120/80 mmHg (Lantika, 2018).

Penyakit persendian cenderung diakibatkan oleh tingginya kadar asam urat atau hipereusimea. Berdasarkan dari data Rikesdas 2013 yang di peroleh yaitu prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Dan prevalansi pada umur  $\geq 75$  tahun merupakan penyakit sendi tertinggi, baik yang telah terdiagnosa oleh tenaga Kesehatan yaitu 33% dan didiagnosa tenaga Kesehatan dengan gejala adalah 54,8% (Nurhamidah and Nofiani, 2015). Prevalensi penyakit persendian

berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi yaitu di Bali (19,3%) di ikuti oleh Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%) (Rikesdas,2013).

Menurut data yang didapat dari UPT Kesmas Sukawati I Gianyar yang di dapatkan dari penelitian Mahadewi Tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penderita tingginya kadar asam urat dalam darah di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar dengan jumlah penderita laki-laki 13 orang dan penderita wanita 14 orang, total keseluruhan 27 kasus. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 348 pasien yang menderita penyakit persendian. Dan Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh UPT Puskesmas Sukawati I pada tahun 2016 terdapat 538 pasien yang menderita penyakit persendian (Wulandari, 2019). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kumala, 2019 di Puskesmas Sukawati 1 mendapatkan bahwa kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I, yang tergolong kategori tinggi sebanyak 42 lansia (59%) lebih besar dibandingkan kategori normal sebanyak 29 lansia (41%).

Berdasarkan uraian latar belakang di tersebut, mengenai penyakit asam urat yang di derita oleh pasien lansia, maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar berdasarkan umur.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar berdasarkan jenis kelamin.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT).
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien lansia di Puskesmas Sukawati 1 Gianyar berdasarkan tekanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian yang akan dilaksanakan mampu memperluas ilmu di bidang kimia klinik khususnya tentang asam urat, serta dapat menambah sumber materi tentang asam urat untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat praktik**

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan mengembangkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya penerapan pola makan serta hidup sehat
- b. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengetahuan tentang analisis kadar asam urat pada lansia.